

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

RIZQI IMANDASARI

NPM 217.010.91.149



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2022

RINGKASAN

Rizqi Imandasari, 2021, NPM 21701091149, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang. Dosen Pembimbing I : Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing II : Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar pengentasan kemiskinan. Pemerintah berupaya untuk mencari solusi agar kemiskinan dapat teratasi dengan baik. Pemerintah melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam pengentasan masalah kemiskinan, dalam hal ini dinamakan dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat miskin ditujukan bagi fakir miskin yang tergabung dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemberdayaan masyarakat ini disebut dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program KUBE di Kota Malang. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan. Pada suatu program, efektivitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program tersebut.

Tujuan KUBE untuk memberdayakan masyarakat miskin dengan mendapatkan bantuan yang diberikan Pemerintah maka masyarakat miskin dapat mengembangkannya dengan membuka lapangan usaha baru, dengan begitu masyarakat miskin dapat meningkatkan pendapatan keluarga. KUBE juga menumbuhkan rasa kebersamaan serta kekeluargaan antara anggota satu dengan lainnya. Untuk mengetahui lebih lanjut, dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang cukup efektif, hal ini dikarenakan indikator pengukuran menurut Budiani 2007 (dalam Jibril, 2017) menyatakan bahwa terdapat 4 indikator, yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, serta pemantauan program. Dari 4 indikator tersebut 2 diantaranya memiliki kendala, sosialisasi program serta pemantauan program yang kurang berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dalam efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang yaitu dari adanya sosialisasi dan pemantauan program yang kurang berjalan dengan baik menyebabkan para anggota KUBE kesulitan dalam hal cara memasarkan produk atau usaha, cara *packing* dengan benar, serta kesulitan cara membuat Surat Pertanggung Jawaban dengan benar.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

SUMMARY

Rizqi Imandasari, 2021, NPM 21701091149, State Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Effectiveness of Poor Community Empowerment Programs Through Joint Business Groups in Malang City. Advisor I : Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Advisor II : Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

This research is motivated on the basis of poverty alleviation. The government is trying to find a solution so that poverty can be resolved properly. The government involves the community to participate in alleviating the problem of poverty, in this case it is called empowering the poor. Empowerment of the poor is aimed at the poor who are members of the Beneficiary Families (KPM). This community empowerment is called the Joint Business Group (KUBE).

This study aims to determine the effectiveness of the KUBE program in Malang City. Effectiveness is how an organization succeeds in achieving its goals. In a program, effectiveness is very influential on the success of a program.

The purpose of KUBE is to empower the poor by getting assistance from the government, so that the poor can develop it by opening new business fields, so that the poor can increase their family income. KUBE also fosters a sense of togetherness and kinship between members with one another. To find out more, this research used descriptive qualitative research, with interview, observation, and documentation data collection techniques.

The results of this study indicate that the effectiveness of the poor community empowerment program through KUBE in Malang City is quite effective, this is because the measurement indicators according to Budiani 2007 (in Jibril, 2017) state that there are 4 indicators, namely: target accuracy, program socialization, goal achievement, and program monitoring. Of the 4 indicators, 2 of them have problems, program socialization and program monitoring are not going well.

The inhibiting factor in the effectiveness of the poor community empowerment program through KUBE in Malang City is from the existence of socialization and monitoring of the program that is not running well causing KUBE members to have difficulty in terms of how to market products or businesses, how to pack properly, and the difficulty of making a Letter of Accountability. Answer correctly.

Keywords: Effectiveness, Empowerment of the Poor, Joint Business Group (KUBE)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota dengan jumlah penduduknya telah tercatat pada Tahun 2020 sebanyak 874.890 jiwa (www.malangkota.bps.go.id). Dengan klasifikasi untuk laki-laki sebanyak 431.483 jiwa dan perempuan sebanyak 443.407 jiwa (www.malangkota.bps.go.id). Dengan adanya jumlah penduduk yang cukup besar maka sumber daya manusia juga harus seimbang agar mampu mengendalikan angka kemiskinan, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya (www.sippa.ciptakarya.pu.go.id). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun nonmakanan). Di Kota Malang angka kemiskinan 5 tahun terakhir mengalami penurunan, berikut ini adalah data penduduk miskin di Kota Malang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1: Persentase Penduduk Miskin Tahun 2016-2020 di Kota Malang

| Kab/Kota | Penduduk Miskin (Persen) | | | | |
|-------------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kota Malang | 37.882 | 36.482 | 35.870 | 35.608 | 38.845 |

Sumber: www.malangkota.bps.go.id

Dari data penduduk miskin di atas dapat dilihat bahwa angka penduduk miskin di Kota Malang mengalami penurunan. Terlihat dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1,88% lalu dilanjut di tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,84%, tahun 2019 sebanyak 0,36% dan di tahun 2020 naik hingga 4,34%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kota Malang sejauh ini cukup berhasil dalam mengatasi kenaikan angka kemiskinan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan. Hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan peran pemerintah yang lebih maksimal guna mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat (Mustafa, 2015:4). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin. Peran pemerintah yang dimaksud adalah dalam hal pemberdayaan masyarakat miskin, di dalamnya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya karena diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Malang. Berbagai upaya pemerintah untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Diantaranya adalah, pemerintah berusaha untuk mengefektifkan jalannya pemerintahan supaya dapat langsung menyentuh masyarakat sehingga dapat memahami berbagai kebutuhan masyarakat.

Wujud perhatian pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan sangat besar, terdapat beberapa macam kebijakan yang bersifat afirmatif yang telah dilakukan, seperti jaminan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Kredit Usaha

Rakyat (KUR), dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, yakni Program KUBE. Program KUBE tertuai pada Permensos Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin (Farozi, 2020:1).

Dalam hal ini memberdayakan masyarakat miskin adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan keterkaitan dengan kemiskinan. Pemberdayaan (*empowering*) juga bertujuan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat miskin. Menurut Dewanta 1995:33-34 (dalam Ahmadi, 2012:18) pemberdayaan bertujuan untuk menekan perasaan tidak berdaya masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial-politis. Sedangkan menurut Narayan, 2002:10-11 (dalam Ahmadi, 2012:19) Pemberdayaan masyarakat miskin berdasarkan konsep-konsep pemberdayaan intinya pemberdayaan masyarakat bermakna untuk peningkatan aset dan kapasitas manusia dalam arti luas sehingga masyarakat mempunyai kekuasaan untuk menentukan pilihan dan bertindak sesuai dengan pilihan mereka dalam rangka memecahkan masalah hidupnya. Prioritas pemberdayaan masyarakat miskin adalah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi (Ahmadi, 2012:19). Maka dari itu pemerintah melalui Kementrian Sosial membentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) guna untuk memberikan pemberdayaan bagi masyarakat miskin secara berkelompok yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada.

KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga (www.kemensos.go.id). KUBE sebagai kelompok usaha bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE, masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE, masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya (Mustafa, 2015:9). Maka dari itu tujuan spesifik dibentuknya KUBE ialah untuk meningkatkan kemampuan dibidang usaha dalam ruang lingkup kelompok, meningkatkan pendapatan, pengembangan usaha, pemberdayaan masyarakat, serta untuk meningkatkan kepedulian sosial diantara anggota KUBE dengan masyarakat sekitar (www.kemensos.go.id). Dalam hal ini KUBE tersebut terdiri berbentuk kelompok yang didalamnya terdapat pendamping sosial. Pendamping sosial ialah pendamping untuk KUBE guna membimbing, memberi arahan terkait dengan usaha yang sedang dijalankan, pendamping sosial juga mengarahkan agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) punya kemandirian usaha dan pendapatan (www.kemensos.go.id).

Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program KUBE ini tidak hanya dari Dinas Sosial sebagai satuan unit kerja yang menangani permasalahan sosial, akan

tetapi anggota KUBE, pendamping KUBE, dan lain sebagainya ikut dilibatkan. Sehingga capaian keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Malang dapat teratasi karena terjalin koordinasi dan sinergitas antar semua aktor yang terlibat (Mustafa, 2015:10).

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan masyarakat miskin melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga diperlukan sinergitas pada implementasi kebijakan antar mereka (Mustafa, 2015:10). Keterpaduan ini diperlukan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat miskin di Kota Malang. Program KUBE di Kota Malang juga mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya, hal ini tentunya berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program KUBE.

Dalam uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan membahas tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE, peneliti melakukan penelitian di Dinas Sosial Kota Malang untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Kota Malang”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang?
2. Bagaimana faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat berkontribusi baik secara akademis maupun praktis yang dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Mahasiswa

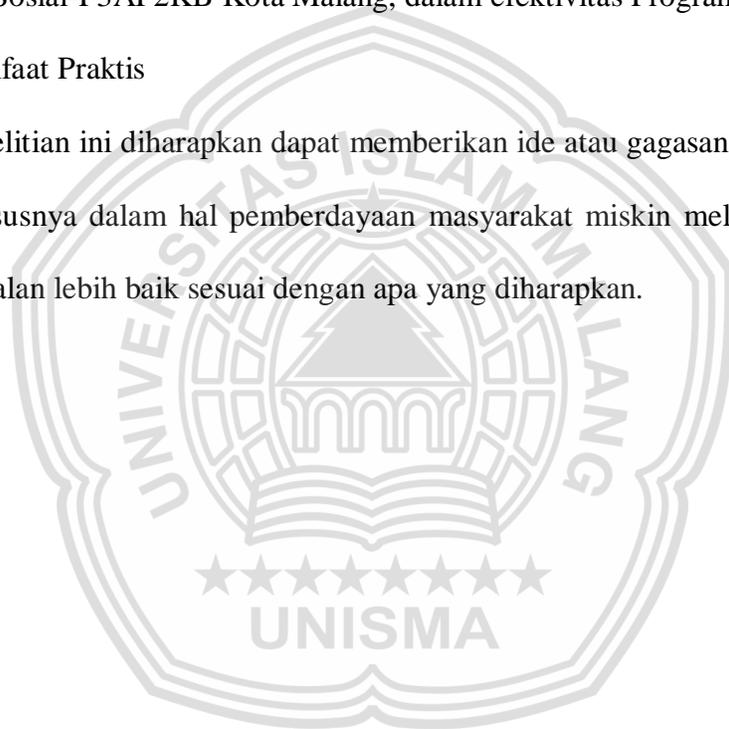
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan. Selain itu, penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

b) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Sosial-P3AP2KB Kota Malang, dalam efektivitas Program KUBE.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan bagi pemerintah khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE agar berjalan lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE di Kota Malang yang menjadi tanggung jawab Dinas Sosial bisa dikatakan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dari empat indikator yang menjadi acuan ukuran efektivitas menurut Budiani 2007 (dalam Jibril, 2017) yang mengatakan bahwa pengukuran efektivitas dapat diukur dengan empat indikator yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan program. Dari empat indikator tersebut dua efektif dan dua kurang efektif.

Adapun kurang efektif yang terjadi diakibatkan adanya beberapa kendala-kendala yang terjadi adalah: *Pertama*, kurangnya perhatian Dinas Sosial untuk mengadakan sosialisasi rutin yang seharusnya diadakan setiap bulan kepada para anggota KUBE, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan anggota KUBE tentang bagaimana untuk memasarkan produk para anggota dalam ruang lingkup media sosial agar dapat dijangkau masyarakat luas, bagaimana cara untuk *packing* yang menarik, bagaimana cara penyusunan SPJ. *Kedua*, kurang maksimalnya pemantauan program yang dilakukan oleh pendamping KUBE. Kurang maksimalnya pemantauan program mempengaruhi partisipasi anggota setiap

anggota KUBE. Partisipasi anggota KUBE hanya bertahan pada awal pertemuan rutin, selanjutnya banyak dari para anggota yang memutuskan tidak hadir dikarenakan tidak adanya pemantauan atau arahan bimbingan dari pihak Pendamping KUBE.

Adapun untuk indikator yang berhasil adalah: *pertama*, pelaksanaan program tersebut dikatakan tepat sasaran dalam hal perekrutan anggota KUBE. Pihak Dinas Sosial dinilai selektif dalam proses perekrutan anggota KUBE. Masyarakat diseleksi sesuai dengan proposal yang mereka ajukan serta telah terdaftar dalam DTKS Dinas Sosial. Tentunya apabila dilakukan seleksi secara ketat maka sasaran yang telah ditetapkan pemerintah akan tepat diberikan kepada yang membutuhkan. *Kedua*, KUBE dalam pencapaian tujuan telah dinyatakan berhasil mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan efektivitas KUBE ialah kurangnya pengetahuan para anggota KUBE tentang cara memasarkan usahanya dengan baik, cara mempertanggungjawabkan dana bantuan berupa SPJ, serta cara untuk *packing* produk usaha dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya arahan atau sosialisasi serta pemantauan dari pendamping dan Dinas Sosial mengakibatkan pelaksanaan program KUBE terhambat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE di Kota Malang adalah:

1. Bagi Pihak Lembaga

Pertama, sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran yang lebih dari yang telah diperuntukkan bagi penerima bantuan KUBE di Kota Malang, karena bantuan yang diberikan merupakan modal awal dari setiap KUBE untuk memulai usaha dan merintis usahanya hingga tumbuh, berkembang, dan maju. Selain itu jumlah anggota yang mencapai 10 orang per kelompok jelas sangat dibutuhkan dana yang lebih, karena penerima adalah keluarga fakir miskin maka yang menjadi kekhawatiran adalah kalau modal kecil maka perputaran juga kecil sementara ada banyak keluarga yang akan hidup melalui KUBE tersebut. *Kedua*, sebaiknya Dinas Sosial mengedepankan dalam proses sosialisasi agar dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Dikarenakan anggota kurang untuk mendapatkan sosialisasi serta bimbingan untuk menjalankan usaha maka pencapaian tujuan yang diharapkan akan terhambat. Apabila Dinas Sosial akan meneruskan bantuan tersebut pada tahun-tahun berikutnya maka diharapkan untuk proses sosialisasi harus merata serta dilaksanakan dengan baik dan benar serta adanya penambahan dana bantuan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian dan penulisan skripsi ini penulis mengambil judul mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang. Maka dari itu, saran dari

penulis untuk peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat Efisiensi Program Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Elektronik:

Arwildayanto, dkk. (2018) *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. [Internet], Bandung, CV Cendekia Press. Diunduh dari: Ung Repository <<https://repository.ung.ac.id>> [Diakses 6 April 2021]

Mulyasa. (2004) *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 82

Jurnal Elektronik:

Ahmadi, Ruslam. (2012) *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Usaha (Studi Layanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin Yang Diselenggarakan Oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)*. [Internet], 10 (2) Desember, hal 18-19. Diunduh dari: <<http://jurnal.untag-sby.ac.id>> [Diakses 1 Desember 2020]

Akib, Haedar. (2010) *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. [Internet], 1 (1), hal 1-2. Diunduh dari: <<https://media.neliti.com>> [Diakses 6 April 2021]

Asfi, Nuskhya dan Wijaya, Holi Bina. (2015) *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang*. [Internet], 4 (2), hal 256. Diunduh dari: <<https://media.neliti.com>> [Diakses 7 April 2021]

Ningrum, Ayu Diah. (2017) *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani Kemiskinan di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Farozi, Muhammad Lalu. (2020) *Efektivitas Program KUBE FM Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram

Ginjar, Rah Adi Fahmi dkk. (2018) *Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten*. [Internet], 8 (2), hal 231. Diunduh dari: <<https://jurnal.untirta.ac.id>> [Diakses 7 April 2021]

- Gunawan, Ikhsan. (2010) Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. [Internet], Diunduh dari: <<https://eprints.undip.ac.id>> [Diakses 7 April 2021]
- Hermawan, Dadang Budi. (2012) Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. [Internet], Diunduh dari: <<https://repository.upi.edu>> [Diakses 7 April 2021]
- Jibril, Ahmad. (2017) Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. Universitas Airlangga
- Kharisma, Dipta dan Yuniningsih, Tri. (2017) Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. [Internet], 6 (2). Diunduh dari: <<https://ejournal3.undip.ac.id>> [Diakses 8 April 2021]
- Kismartini. (2004) *Analisis Trade-Off Sebagai Alat Analisis Kebijakan Publik*. [Internet], hal 402. Diunduh dari: <<http://eprints.undip.ac.id>> [Diakses 6 April 2021]
- Moleong, Lexy. J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3
- Munawir, dkk. (2019) *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Program KUBE-FM Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kabupaten Bantaeng)*. [Internet], 1 (2) November, hal 88. Diunduh dari: <<https://journal.unismuh.ac.id>> [Diakses 15 April 2021]
- Mustafa, Andi Azhar. (2015) Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar
- Pradita, Ajif. (2013) Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta
- Raco, Dr. J.R. M.E., M.Sc. (2010) Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. [Internet], Jakarta, PT Grasindo. Diunduh dari: Osf.io <<https://osf.io/mfzuj/download>> [Diakses 7 April 2021]
- Rusdiani, Atik. (2017) *Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap*

Peningkatan Kinerja Dosen PAI Di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung). PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Rosyid, Moh. (2012) *Perkembangan Komunitas Samin di Kudus dan Perlawannya Terhadap Program Pembangunan Irigasi Tahun 1986*. Master Thesis. Program Pascasarjana UNDIP.

Roziqi, Ubaidul Bashit (2020) *Kebijakan Kelurahan Kedondong di Bidang Sosial Ekonomi dan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Kedondong Pasca Penutupan Lokalisasi Pring Kuning Nganjuk*. Masters thesis, IAIN Kediri.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatin, S. (2017) *Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang di Kelurahan Imopura Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung

Widayanti, Sri Yuni Murti dan Hidayatulloh, A. Nururrochmah. (2015) *Kinerja Kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan*. [Internet], hal 165. Diunduh dari: <<https://ejournal.kemsos.go.id>> [Diakses 6 April 2021]

Undang-Undang:

Permensos 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 20

Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

Website:

Data Mata Pencaharian Kota Malang. [Internet], Diunduh dari: <<https://sippa.ciptakarya.pu.co.id>> [Diakses 10 Oktober 2021]

Data Penduduk Kota Malang. [Internet], Diunduh dari: <<https://.malangkota.go.bps.id>> [Di akses pada 10 Oktober 2021]

Jumlah penduduk miskin di Kota Malang tahun 2014-2018. [Internet], Diunduh dari: <<https://malangkota.bps.go.id>> [Diakses 1 April 2021]

Klasifikasi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Malang tahun 2020. [Internet], Diunduh dari <<https://malangkota.bps.go.id>> [Diakses 1 April 2021]

Kelompok Usaha Bersama (KUBE). [Internet], Diunduh dari: <<https://kemensos.go.id/kube>> [Diakses 6 April 2021].

Pengertian KUBE [Internet], Diunduh dari: <<https://kemenkes.go.id>> [Diakses 1 April 2021]

Peta Kota Malang [Internet], Diunduh dari: <<https://www.ruangterbukahijaukotamalang.weebly.com>> [Diakses 15 Oktober 2021]

Profil Kota Malang. [Internet], Diunduh dari: <<https://.malangkota.go>> [Di akses pada 10 Oktober 2021]

